



IDN/ANTARA

TIMNAS BASKET PUTRI INDONESIA RAIH MEDALI EMAS SEA GAMES 2023

Tim basket putri Indonesia berfoto bersama usai mengalahkan tim basket Singapura pada pertandingan Basket 5x5 SEA Games 2023 di Elephant Hall 2, Morodok Techo Indoor Sports Center, Phnom Penh, Kamboja, Minggu (14/5). Tim bola basket putri Indonesia berhasil mendapatkan medali emas usai mengalahkan Singapura dengan skor 86-39.

Erdogan Diprediksi Menang Pemilu Presiden Putaran Pertama

Survei Areeda menunjukkan 51,3% responden siap memilih Erdogan, sementara 44,2% akan mendukung Kemal Kilicdaroglu, kandidat oposisi utama. Kandidat ketiga, Sinan Ogan, bisa memperoleh hampir 4% suara.

ANKARA (IM) - Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan diprediksi akan menang dalam putaran pertama pemilu presiden (pilpres) dengan selisih kecil. Prediksi itu menurut jajak pendapat oleh pusat penelitian Areeda and Asal.

Pemilu presiden dan parlemen Turki dijadwalkan berlangsung Minggu (14/5). Putaran kedua, yang akan berlangsung jika tidak ada kandidat yang memperoleh 50% suara, dijadwalkan pada 28 Mei. Sejak 4 Mei, lembaga survei wajib menentukan siapa yang memesan dan mendanai survei mereka untuk

merilis hasil jajak pendapat mereka.

Survei Areeda menunjukkan 51,3% responden siap memilih Erdogan Minggu (14/5) ini, sementara 44,2% akan mendukung Kemal Kilicdaroglu, kandidat oposisi utama. Kandidat ketiga, Sinan Ogan, bisa memperoleh hampir 4% suara.

Aliansa Partai Keadilan dan Pembangunan yang berkuasa dan Partai Gerakan Nasionalis akan memperoleh lebih dari 51% suara, menurut jajak pendapat itu. Jajak pendapat Asal mendanai survei Erdogan akan

menerima 50,6% suara, dan Kilicdaroglu 46,3%. Survei oleh Areeda dilakukan pada 25.000 orang dari 11-12 Mei.

Ini menjadi salah satu jajak pendapat pertama yang dilakukan setelah Muharrem Ince, kandidat presiden lainnya, mengumumkan pencalonannya tiga hari sebelum pemilu.

Areeda tidak memberikan informasi tentang sumber pendanaan dan margin of error. Survei Asal dilakukan di antara lebih dari 2.000 orang dari 10-12 Mei.

Setelah penarikan Ince, lembaga survei menghubungi para responden lagi untuk mengklarifikasi hasilnya. Margin of error survei sebesar 2,5%.

Sebelumnya, Pemerintahan Rusia dituding ikut mengintervensi Pemilu Turki, di mana pihak Rusia mendukung Erdogan sebagai pertahana Presiden Turki. Tuduhan itu sejatinya dikeluarkan oleh rival Erdogan sebagai calon presiden Turki, Kemal Kilicdaroglu.

Kemal Kilicdaroglu menyebutkan bahwa Rusia menyebarkan hoaks menjelang pemilihan umum pada Minggu (14/5) mendatang. Namun hal itu dibantu juru bicara Kepresidenan Rusia, Dmitry Peskov.

"Kami sangat menentang pernyataan semacam itu. Kami secara resmi menyatakan: tidak ada intervensi apa pun," kata Juru Bicara Kepresidenan Rusia, Dmitry Peskov, dikutip TASS, Sabtu (13/5).

Dengan tegas Peskov menyampaikan, jika ada seseorang memberi informasi seperti itu kepada Pak Kilicdaroglu, maka informasi tersebut adalah bohong.

Peskov lalu menegaskan Rusia tak mencampuri urusan dalam negeri dan proses pemilu negara lain. Ia juga menyarankan agar Kilicdaroglu belajar dari pengalaman Amerika Serikat.

Rusia sempat dituding ikut campur saat AS menggelar pemilu pada 2016 lalu. Ketika itu, Kremlin dituding menyebarkan

kampanye gelap agar Donald Trump bisa menjadi orang nomor satu di Gedung Putih.

"Mereka menghabiskan puluhan juta dolar untuk penyelidikan dan kemudian sampai pada kesimpulan bahwa tak ada campur tangan," ucap Peskov.

Di kesempatan ini, Peskov menekankan Turki memiliki peran yang bertanggung jawab, berdaulat, dan bijaksana menyoal hubungan kedua negara. "Dalam berbagai masalah regional dan global yang kita hadapi," ujar Peskov.

Selama ini, Rusia dan Turki memiliki hubungan yang akrab. Pemerintah Ankara bahkan mempertahankan kedekatan itu saat perang di Ukraina berkecamuk.

Kedekatan kedua negara ini tercermin saat Erdogan menjadi mediator untuk Moskow dan Kyiv. Turki bahkan pernah menjadi tuan rumah pertemuan Rusia dan Ukraina guna membahas negosiasi damai. ● tom

Pemilu Thailand, Petahana Bersaing dengan Putri Mantan Perdana Menteri

BANGKOK (IM) - Pemungutan suara pemilihan umum (Pemilu) Thailand dimulai pada Minggu, (14/5), dimana putri mantan Perdana Menteri (PM) Thaksin Shinawatra menjadi calon terdepan, bersaing dengan petahana Prayuth Chan-ocha. Pemilu ini digambarkan sebagai titik balik bagi negara yang telah mengalami selusin kudeta militer dalam sejarahnya baru-baru ini.

Pemungutan suara pada Minggu dimulai pukul 8:00 waktu setempat di 95.000 tempat pemungutan suara di seluruh Thailand. Sekira 50 juta orang akan memberikan suara mereka untuk memilih 500 anggota majelis rendah parlemen, dengan sekira dua juta orang telah memberikan suara lebih awal.

Partai Pheu Thai yang dipimpin oleh putri Thaksin, Paetongtarn Shinawatra menjadi unggulan terdepan dalam pemilu ini. Paetongtarn, (36), memanfaatkan jaringan luas perlindungan ayahnya sambil tetap berpegang pada pesan populis yang bergema di pedesaan, daerah berpenghasilan rendah di Thailand.

Thaksin, seorang miliarder telekomunikasi, dicintai oleh banyak warga Thailand berpenghasilan rendah, tetapi sangat tidak populer di kalangan elite kerajaan. Dia digulingkan dalam kudeta militer pada 2006, ketika lawan-lawannya menuduhnya melakukan korupsi. Dia membantah tuduhan tersebut dan sejak itu tinggal di pengasingan sejak 2008 di London dan Dubai.

Saya pikir setelah delapan tahun rakyat menginginkan politik yang lebih baik, solusi yang lebih baik bagi negara daripada sekadar kudeta," kata Paetongtarn kepada BBC dalam sebuah wawancara baru-baru ini.

Partai Move Forward, yang dipimpin oleh Pita Limjaroenrat, man-

tan eksekutif teknologi berusia 42 tahun, menjadi salah satu saingan Pheu Thai setelah mengalami kenaikan pesat dalam jajak pendapat. Kandidat Move Forward yang muda, progresif, dan ambisius telah mengkampanyekan pesan sederhana namun kuat: Thailand perlu berubah.

Sementara itu petahana Prayuth, (69), tertinggal dalam jajak pendapat. Dia merebut kekuasaan dari pemerintahan saudara perempuan Thaksin, Yingluck Shinawatra, pada 2014, setelah berbulan-bulan kekacauan. Thailand mengadakan pemilu pada 2019, tetapi hasilnya menunjukkan tidak ada partai yang memenangkan mayoritas.

Beberapa minggu kemudian, sebuah partai pro-militer membentuk pemerintah dan menunjuk Prayuth sebagai kandidat PM dalam proses yang menurut pihak oposisi tidak adil.

Tahun berikutnya keputusan pengadilan yang kontroversial membubarkan Future Forward, iterasi sebelumnya dari Move Forward, yang tampil kuat dalam pemilihan berkat dukungan penuh semangat dari para pemilih muda. Itu memicu protes massal yang berlangsung selama 6 bulan yang menyerukan reformasi militer dan monarki.

Dengan hampir 70 partai yang memperebutkan pemilihan ini, dan beberapa partai besar, tampaknya sulit bagi satu partai untuk mendapatkan mayoritas kursi di majelis rendah.

Tetapi bahkan jika satu partai tidak memenangkan mayoritas, atau memiliki koalisi mayoritas, sistem politik yang diwariskan oleh konstitusi 2017 rancangan militer, dan berbagai otoritas ekstraparlementer lainnya, dapat mencegah siapa pun berkuasa. ● gul

Topan Dahsyat Mocha Mendekati Pantai Myanmar dan Bangladesh, 400 Ribu Orang Dievakuasi

DHAKA (IM) - Badai dahsyat mendekati pantai Bangladesh dan Myanmar pada Minggu, (14/5) memaksa evakuasi ratusan ribu orang ke lokasi yang lebih aman, kebanyakan dari rumah-rumah rapuh di daerah dataran rendah.

Topan Mocha, membawa angin berkecepatan hingga 210 kilometer per jam dapat membawa gelombang laut setinggi 4 m yang mengancam lebih dari 2 juta orang langsung di jalurnya, sebagian besar di Negara Bagian Rakhine dan Chin di Myanmar.

Tetapi lebih banyak lagi yang bisa menderita karena badai bergerak ke pedalaman dari Teluk Benggala, Pusat Satelit PBB telah memperingatkan.

"Menyelamatkan nyawa adalah prioritas utama kami," kata pejabat bantuan bencana Mijanur Rahman di negara tetangga Bangladesh, yang telah memindahkan sekira 300.000 orang sebelum badai diperkirakan melanda daratan sekira tengah hari.

Pekerja bantuan mengkhawatirkan risiko lebih dari satu juta pengungsi Rohingya, setengah juta anak-anak di antara mereka, yang tinggal di kamp-kamp di kota pantai Cox's Bazar dekat jalur topan.

"Orang-orang yang berisiko sedang dalam proses dipindahkan ke tempat penampungan yang aman dan kami juga mengatur paket bantuan," kata Farah Kabir dari ActionAid Bangladesh sebagaimana dilansir Reuters.

Sebagian besar pengungsi tinggal di tempat tinggal sementara di kamp-kamp padat setelah melarikan diri dari penumpasan yang dipimpin militer di Myanmar pada 2017.

Setidaknya 100.000 orang di negara bagian Rakhine yang miskin di Myanmar telah pindah ke daerah yang lebih aman sejak pekan lalu, kata seorang militansi etnis besar dan kantor kemanusiaan PBB (OCHA).

"Kami menggunakan bicara dan sekolah sebagai tempat berlindung," kata Juru

Bicara Tentara Arakan Khine Thu Kha.

"Kami telah mengatur makan bersama dengan penduduk setempat, tetapi jika ini menjadi jangka panjang, akan ada lebih banyak masalah."

Tentara berseragam yang mengenakan pelampung oranye memindahkan penduduk dengan perahu kayu, dalam gambar dan video yang disediakan oleh militansi, tetapi Reuters tidak dapat segera memverifikasinya.

Sekira 6 juta orang sudah membutuhkan bantuan kemanusiaan dan 1,2 juta orang mengungsi di Rakhine dan barat laut, kata OCHA.

Myanmar terjerumus ke dalam kekacauan sejak junta merebut kekuasaan dua tahun lalu. Setelah penumpasan berdarah terhadap protes, gerakan perlawanan memerangi militer di berbagai bidang.

Seorang juru bicara junta tidak segera menjawab pertanyaan telepon dari Reuters untuk meminta komentar. ● gul



CHINA DAILY

PERTEMUAN MENTERI PERDAGANGAN TIONGKOK DAN AUSTRALIA

Menteri Perdagangan Tiongkok Wang Wentao melakukan pertemuan bersama Komisi Ekonomi Menteri Gabungan Tiongkok - Australia ket6 dengan Menteri Perdagangan Australia Don Farrell di Beijing, Jumat (12/5). Wang, menyerukan agar konsensus penting yang dicapai oleh kedua kepala negara di Bali dilaksanakan guna mencari landasan bersama dan untuk kerja sama praktis untuk maju.

UNICEF: 450 Ribu Anak Terpaksa Tinggalkan Rumah Akibat Perang Sudan

NEW YORK (IM) - Badan Dana Anak-Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) menyatakan sedikitnya 450 ribu anak di Sudan terpaksa meninggalkan rumah mereka karena pertempuran yang sedang berlangsung.

Konflik berminggu-minggu antara tentara Sudan dan kelompok paramiliter Pasukan Dukungan Cepat (RSF) telah membuat 82 ribu anak melarikan diri ke negara-negara tetangga, dan sekitar 368 ribu anak lainnya mengungsi di dalam negeri.

"Konflik brutal di Sudan telah menimbulkan korban anak-anak di negara itu. Ribuan anak mengalami peristiwa yang sangat traumatis atau teroris dari rumah mereka untuk mencari keamanan," kata Direktur Eksekutif UNICEF Catherine Russell.

Lebih dari 164 ribu warga Sudan mencari perlindungan di Republik Afrika Tengah, Chad, Mesir, Ethiopia, Libya, dan Sudan Selatan sejak aksi kekerasan meletus pada 15 April 2023, menurut badan pengungsi PBB (UNHCR).

UNICEF juga memperingatkan bahwa musim hujan dapat meningkatkan risiko penyakit. Pada Kamis malam

(11/5) lalu, pihak-pihak yang bertikai di Sudan menandatangani komitmen untuk mengizinkan masuknya bantuan kemanusiaan.

Sejak 15 April lalu, lebih dari 550 korban tewas dan ribuan lainnya luka-luka dalam pertempuran antara dua jenderal yang bersaing yaitu panglima militer Abdel Fattah al-Burhan dan komandan RSF Mohammed Hamdan "Hemedti" Dagalo.

Konflik itu dipicu ketidaksepakatan yang muncul dalam beberapa bulan terakhir di antara kedua pihak tentang integrasi RSF ke angkatan bersenjata, yang merupakan syarat utama dari perjanjian transisi Sudan dengan kelompok-kelompok politik.

Sudan tidak memiliki pemerintahan yang berfungsi sejak musim gugur 2021, ketika militer membubarkan pemerintahan transisi Perdana Menteri Abdalla Hamdok dan mengumumkan keadaan darurat dalam sebuah langkah yang dikemas oleh kekuatan politik sebagai kudeta.

Masa transisi, yang dimulai pada Agustus 2019 setelah penggulingan Presiden Omar al-Bashir, dijadwalkan berakhir dengan pemilu pada awal

2024. ● gul

Suhu di Singapura Capai Rekor Tertinggi Selama 40 Tahun Terakhir

SINGAPURA (IM) - Suhu panas di Singapura mencapai 37 derajat Celcius pada Sabtu, 13 Mei 2023. Suhu panas ini menyamai rekor tertinggi selama 40 tahun terakhir, menurut Badan Lingkungan Nasional (NEA).

Suhu panas 37 derajat Celcius, tercatat di Ang Mo Kio, cocok dengan angka yang ditetapkan pada 17 April 1983. Suhu panas ini juga merupakan suhu harian tertinggi di Mei, melebihi periode yang sama pada tahun lalu yaitu 36,7 derajat Celcius. Catatan suhu Singapura dimulai pada tahun 1929.

Dalam postingan Facebook, NEA menambahkan bahwa beberapa lokasi di Singapura mencatat suhu melebihi 36 derajat Celcius pada hari Sabtu.

Pada Minggu (14/5), suhu diperkirakan akan hangat dan kering. Suhu diperkirakan mulai reda pekan depan.

Dua pekan lalu, NEA mengatakan tidak mungkin suhu mencapai 40 derajat Celcius. Pernyataan itu sebagai tanggapan atas pesan teks yang dimaksudkan un-

tuk memperingatkan warga Singapura tentang kemungkinan gelombang panas yang masuk antara 40 dan 50 derajat Celcius.

Pada dua pekan lalu, Vietnam telah melaporkan rekor suhu tertinggi yang mencapai 44 derajat Celcius. Pakar iklim memperingatkan peristiwa cuaca ekstrem seperti itu akan terus berlanjut.

Suhu 44,1 derajat Celcius yang diukur di Vietnam pada Sabtu, 6 Mei 2023 memecahkan rekor 2019 sebesar 43,4 derajat Celcius. Petani Nguyen Thi Lan mengatakan bahwa suhu di pusat kota Danang semakin panas, memaksa para pekerja untuk memulai lebih awal dari sebelumnya.

Cuaca Vietnam bervariasi dari utara ke selatan, tetapi seluruh negara kini memasuki bulan-bulan musim panas terpanas. Rekor suhu 44,1 derajat Celcius terjadi di dalam ruangan di stasiun Hoi Xuan di provinsi Thanh Hoa utara. Ini melampaui suhu tertinggi sebelumnya yaitu 43,4 derajat Celcius, tercatat pada April 2019 di Distrik Huong Khe di Provinsi Ha Tinh tengah. ● ans

Dampak Banjir Bandang di Somalia, 200 Ribu Orang Terpaksa Mengungsi

BELEDWEYNE (IM) - Sekitar 200.000 orang telah mengungsi karena banjir bandang di Somalia tengah, kata seorang pejabat regional kepada AFP, Sabtu (13/5). Banjir bandang terjadi ketika Sungai Shabelle meluap dan menenggelamkan jalan.

Penduduk kota Beledweyne di wilayah Hiran terpaksa keluar dari rumah mereka karena hujan deras menyebabkan permukaan air naik tajam. Penduduk membawa barang-barang mereka di atas kepala saat mereka mengungsi jalan-jalan yang banjir untuk mencari perlindungan.

"Sekitar 200.000 orang sekarang mengungsi akibat banjir bandang Sungai Shabelle di kota Beledweyne dan jumlahnya bisa bertambah kapan saja. Itu adalah angka awal sekarang," kata Ali Osman Hussein, wakil gubernur untuk urusan sosial di wilayah Hiran. "Kami melakukan semua yang kami bisa untuk membantu mereka yang terkena dampak," katanya kepada AFP.

Sementara itu, Wakil Gubernur wilayah itu, Hassan Ibrahim Abdulle mengatakan, bahwa "tiga orang tewas akibat banjir." Bencana itu terjadi setelah rekor kekeringan yang menyebabkan jutaan warga Somalia di ambang kelaparan.

Penderitaan kian lengkap karena negara yang bermasalah itu juga memerangi pemberontakan kelompok radikal Islamis selama beberapa dekade.

Penduduk mengatakan kepada AFP, bahwa mereka terpaksa meninggalkan rumah mereka pada tengah malam awal pekan ini karena air menyembur melalui jalan-jalan dan masuk ke gedung-gedung.

Fartun Ali - bukan nama sebenarnya - mengatakan ini adalah kelima kalinya dia melarikan diri dari banjir bandang di Beledweyne.

"Setiap kali sungai menjerang tepian, kami melarikan diri," kata ibu delapan anak berusia 35 tahun itu.

Warga lain Iman Badal Omar mengatakan dia lega bisa melarikan diri dengan nyawanya. "Yang bisa kami lakukan hanyalah mengevakuasi dan menyelamatkan anak-anak kami. Kami tidak mengambil barang-barang kami," katanya.

Afrika timur dan tengah sering mengalami cuaca ekstrem selama musim hujan. Awal bulan ini, 135 orang tewas dan lebih dari 9.000 orang kehilangan tempat tinggal setelah hujan deras mengguyur Rwanda, memicu banjir dan tanah longsor di beberapa bagian negara berbukit itu.

Lebih dari 400 orang tewas akibat hujan deras, banjir dan tanah longsor pekan lalu di bagian timur Republik Demokratik Kongo. Para ahli mengatakan peristiwa cuaca ekstrem terjadi dengan frekuensi dan intensitas yang meningkat karena perubahan iklim — dan Afrika, yang paling sedikit menyumbang pemanasan global, menanggung beban terbesar. ● gul